

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yaitu pondasi guna suatu bangsa, dimana pendidikan yang baik dapat menjadikan kualitas bangsa tersebut baik pula. Tujuan orangtua memasukan anaknya ke dalam sebuah lembaga pendidikan bertujuan untuk menjadikan anaknya sebagai anak yang pandai, terampil, mengasah skil dan memiliki akhlak yang baik. Menurut Rahman et al. (2022) pembelajaran ialah upaya dengan cara sadar buat menciptakan suatu pewarisan adat dari satu angkatan ke angkatan yang lain. Pembelajaran menghasilkan angkatan ini sebagai wujud panutan dari pengajaran angkatan yang terdahulu. Hingga saat ini, pembelajaran tidak memiliki batas buat menerangkan maksud pembelajaran dengan cara komplit sebab karakternya yang kompleks semacam sasarannya ialah manusia.

Sekolah Menengah Pertama (SMP atau Sederajatnya) ialah salah satu dari dasar pembelajaran resmi. Selaku dasar pembelajaran, SMP atau Sederajatnya lebih mengutamakan ekspansi wawasan serta kenaikan keahlian anak didik buat direncanakan dalam mengalami pembelajaran menengah. Siswa SMP/Sederajatnya merupakan siswa dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja. Menurut Damanik et al. (2023) masa remaja merupakan sebuah periode yang penting karena pada periode ini, segala hal yang dilakukan akan berakibat pada jangka yang panjang, baik karena akibat fisik

maupun psikologis keduanya sama pentingnya.

Sedangkan menurut Rianto (2023) remaja ialah fase pergantian dari anak kecil berubah dewasa. Pada jenjang ini tentunya banyak mengalami perubahan mulai dari transformasi hormon, tubuh, pola pikir serta sosial, perubahan tersebut berjalan amat pesat dan tanpa disadari. Di fase tersebut tentunya perlu mempersiapkan tentang kewajiban-kewajiban peningkatan yang akan menuju pada kesediaannya dalam memenuhi desakan selaku orang yang dewasa, kewajiban perkembangan tersebut perlu ada dalam diri individu salah satu tugas perkembangan yang perlu di persiapkan sejak jauh-jauh hari adalah mempersiapkan karir.

Orientasi karir tentunya perlu ada dalam setiap diri individu sesuai dengan pendapat Angelina et al. (2020) menyebutkan orientasi karir merupakan sebuah perjalanan dan sikap seseorang dalam menjalani hidup dan untuk mencapai tujuan karirnya. Tujuan tersebut tentunya perlu di persiapkan sejak saat remaja karena masa muda ialah era yang berarti, periode peralihan serta periode pencarian jati diri. Oleh karena kewajiban kemajuan yang dipunyai oleh anak muda ialah salah satu metode buat meyakinkan keberadaannya dalam area sosialnya (Jannah & Hidayat, 2022). Salahsatu perkembangan remaja adalah *career planning*, merencanakan karier saat sekolah bisa menolong peserta didik dalam mengenal bakat dan afinitas yang dipunyainya.

Career Planning ialah proses yang dipakai pribadi untuk memutuskan arah karier untuk menggapai arah tersebut. Selanjutnya menurut Sumita et al. (2018) *career planning* merupakan suatu proses yang tengah dilakukan

sebelum memutuskan karier. Dengan langkah ini, setiap orang memutuskan karier dan menjadikan fasilitas baru yang sangat nyaman untuk merealisasikan kemampuan mereka.

Oleh karena itu *Career Planning* tentunya harus dipunyai oleh tiap anak termasuk kemampuan *career planning* peserta didik di sekolah. Kemampuan *career planning* yang baik yang dipunyai peserta didik tentunya akan membantu siswa dalam memilih studi lanjut, dan rencana kerja. Akan tetapi seorang remaja akan mengalami permasalahan dalam *career planning* menurut Aji et al. (2022) yaitu kurangnya informasi yang di dapat, bakat dan minat yang dimiliki, tidak melihat peluang yang ada, kondisi ekonomi, dan faktor teman sebaya. Sejalan dengan pendapat Nuraini (2022) menyebutkan bahwa ada 2 faktor yang menghambat *career planning* yakni aspek internal serta eksternal, dimana aspek internal ialah kondisi psikis dimana intelegensi dan keahlian diri, bakat dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi keluarga dimana faktor ekonomi sangat mempengaruhi hambatan dalam *career planning* siswa.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Pritangguh (2017) di SMP Negeri 3 Kebumen bertepatan pada 23 Juli 2016 bersumber pada hasil survey pada 64 anak didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kebumen, dikenal hasil klasifikasi pemograman karier antara lain ada 38 anak didik (60%) mempunyai pemograman karier kecil, setelah itu 19 anak didik (30%) mempunyai pemograman karier lagi, serta ada 7 anak didik (10%) yang mempunyai pemograman karier besar. Dari hasil analisa survey itu bisa

disimpulkan kalau beberapa besar anak didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kebumen mengarah mempunyai pemograman karier dengan kadar yang kecil. kelas VIII H merupakan kelas dengan jumlah pada umumnya anak didik mempunyai keahlian pemograman karier lebih kecil dibanding kelas VIII lain. Bersumber pernyataan di atas tentunya berkaitan sekali dengan kurangnya *career planning* yang matang setelah lulus dari pendidikan menengah.

Suksesnya pendapatan karier anak didik dipengaruhi oleh terdapatnya keahlian *career planning* serta pengumpulan ketetapan yang matang. Seorang yang mempunyai keahlian *career planning* pastinya sanggup menguasai dirinya. Dengan begitu, orang itu bisa menyudahi opsi yang sangat pas sesuai dengan kondisi dirinya.

Tiap orang menginginkan tahap dalam menempuh pekerjaan dapat berjalan mudah serta berhasil. Keberhasilan seorang dapat diukur dengan memandang keberhasilan tahapan pekerjaan yang dipunyai. Berhasil dalam pekerjaan dapat dialami dengan hati senang memperoleh profesi yang diinginkan, pemasukan yang menanjak, kedudukan sosial yang besar serta dinilai insan lain.

Career planning di MTs amatlah diperlukan, sebab MTs merupakan awal dimulainya buat menggapai pemograman berikutnya dalam karier. Data yang didapat di lapangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bantul, pemberian layanan mengenai pemograman karier dicoba dengan cara klasikal oleh guru bimbingan dan konseling. Bagi guru bimbingan dan konseling MTs N 4 Bantul, anak didik kelas IX masih banyak yang belum memiliki pemograman

karier. Guru bimbingan dan konseling telah membagikan uraian sekolah lanjutan SMA ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada anak didik kelas IX, namun belum terdapatnya pembuatan *career planning* anak didik. Masih banyak anak didik kelas IX kebingungan akan mengenai arah pekerjaan berikutnya.

Bersumber pada kenyataan yang sudah ditemui oleh periset dengan melaksanakan riset studi pendahuluan serta memperoleh hasil tanya jawab dari guru Bimbingan dan Konseling MTs N 4 Bantul periset menciptakan sebagian kasus *career planning* anak didik kelas IX dengan jumlah anak didik 226, ada sebagian kasus pemograman karier yang terjalin di lapangan ialah: sebesar 15 anak didik yang telah memiliki konsep sehabis lolos MTs hendak meneruskan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun orangtua anak didik menginginkan buat masuk ke SMA. Anak didik ayal ataupun kurang percaya dalam memastikan sekolah lanjutan sebesar 41 anak didik. Anak didik kesusahan dalam memilah bidang sebesar 50 anak didik. Anak didik yang ikut-ikutan sahabat dalam memilah sekolah lanjutan sebesar 50 anak didik. Tidak hanya itu ada anak didik yang ayal sehabis lolos Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), anak didik itu bekerja namun profesi itu tidak cocok dengan bidang yang didapat dikala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebesar 70 anak didik. Alhasil bisa menimbulkan ketidakcocokan hal keahlian yang dipunyai anak didik serta bisa menimbulkan kekalahan dalam *career planning* anak didik.

Pada riset ini, periset hendak meningkatkan modul digital yang hendak dipakai sebagai alat penunjang buat tingkatkan *career planning*, disebabkan modul ini membagikan bermacam khasiat buat anak didik MTs, khasiat itu antara lain merupakan anak didik bisa mengenali kemampuan serta minatnya, menganalisa keinginan dalam memilah karier, memikirkan dampak sesuatu profesi, menganalisa alibi, memilah sesuatu opsi karier, serta melatih merancang karier.

Merona (2019) menyatakan kalau modul mempunyai karakter penting yakni menyediakan buat penataran mandiri dengan bimbingan minimum guru. Modul telah banyak dibesarkan serta pembaruan jadi lebih mutahir, salah satunya merupakan suatu modul digital. Tetapi belum sangat banyak dibesarkan buat layanan bimbingan dan konseling. Muatan dari modul cetak dengan modul digital dapat jadi serupa, namun yang melainkan merupakan modul digital berplatform teknologi data yang dapat diakses dengan perangkat lunak saja, serta tidak membutuhkan proses percetakan.

Memandang suasana serta situasi yang terus menjadi serba digital menghasilkan modul digital jadi alat yang dapat buat dikembangkan. Modul berplatform digital pula bisa dijadikan selaku pengganti alat layanan edukasi serta pengarahan dengan memandang karakter anak didik dikala ini yang lebih banyak memakai waktunya buat memakai ponsel pintar. Perihal itu pula dibantu informasi belum banyaknya pengembangan modul digital *career planning*.

Bersumber pada kasus diatas periset berencana buat melaksanakan riset yang bertajuk “Pengembangan Modul Digital untuk Meningkatkan *Career Planning* Siswa kelas IX MTs N 4 Bantul” bermaksud, mendapatkan uraian mengenai diri sendiri, kemajuan bukti diri yang berkeunikan. Mendapatkan uraian mengenai pekerjaan, profesi ataupun pekerjaan khusus dengan cara betul serta sanggup merancang memilah pekerjaan khusus setelah berakhir dari pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada kerangka balik permasalahan yang dipaparkan di atas, hingga periset bisa mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Tingkat kematangan karier anak didik masih rendah
2. Masih banyak anak didik yang kebingungan dalam *career planning*
3. Perlunya modul berbasis digital untuk meningkatkan *career planning* siswa
4. Modul digital *career planning* untuk kelas IX MTs belum dikembangkan.

C. Pembatasan Masalah

Bersumber pada kerangka balik permasalahan serta pengenalan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, hingga periset memberikan batasan untuk penelitian ini pada pengembangan modul digital *career planning* pada siswa MTs kelas IX.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada batas permasalahan di atas, hingga bisa diformulasikan permasalahan riset merupakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan modul digital guna meningkatkan *career*

planning pada anak didik MTs?

2. Bagaimana kelayakan media modul digital guna meningkatkan *career planning* pada siswa MTs bersumber evaluasi dari ahli materi, ahli media serta ahli layanan?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada kesimpulan persoalan di atas, maka yang jadi tujuan penelitian di mari ialah:

1. Untuk mengetahui pengembangan modul digital untuk meningkatkan *career planning* pada siswa MTs.
2. Guna meninjau kesesuaian modul digital dapat meningkatkan *career planning* pada anak didik MTs berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli layanan.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Sebuah produk yang dihasilkan merupakan produk modul digital terhadap *career planning* siswa, yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Spesifikasi Fisik

Pada tahapan ini peneliti merancang produk modul digital tentang *carrer planning*. Dalam mengembangkan media ini perlu adanya beberapa persiapan matang. Pembuatan media modul digital menggunakan desain dari aplikasi *Corel Draw* dan *Word*, kemudian penyusunan editing modul digital menggunakan *Nitro Pro*. Modul digital di dalamnya memuat desain, tampilan, gambar, serta navigasi maka bisa membuat pemakai lebih menarik

dan interaktif. Modul digital dapat diakses menggunakan smartphone, laptop dan PC melalui *link* online <https://online.fliphtml5.com/umndr/gcqe/>.

2. Spesifikasi Materi

Modul digital di dalamnya terdapat materi mengenai *career planning* diantaranya yaitu: 1) Pengertian *career planning* dan pentingnya *career planning*; 2) Tujuan *career planning*; 3) Langkah-langkah *career planning*; 4) Faktor penghambat *career planning*; 5) Upaya untuk meningkatkan *career planning*; 6) Beberapa pilihan karier yang dibuat dengan semenarik mungkin dilengkapi gambar di dalamnya. Modul digital juga terdapat contoh-contoh pekerjaan dengan penjelasan yang singkat dan padat. Modul digital juga dilengkapi dengan bahan ajar evaluasi atau kuis tentang *career planning* lalu siswa mengisinya setelah materi diberikan.

3. Spesifikasi Penggunaan

Cara penggunaan modul digital ini yaitu: 1) menekan *link* yang sudah dibagikan, melalui smartphone dengan sistem kerja android maupun ios; 2) menjelaskan modul yang terdapat dalam modul digital; 3) peserta didik mampu untuk berdiskusi untuk aktif dalam pemberian materi tentang *career planning*; 4) merangkum materi dari awal sampai dengan akhir; 5) di akhir sesi siswa diminta untuk mengisi bahan ajar evaluasi atau kuis yang ada didalam modul digital tentang *career planning* .

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan modul digital *career planning* yang diharapkan

adalah memberikan alternatif media yang bisa dipakai guna mendukung prasarana bimbingan dan konseling karier sekolah dalam *career planning* siswa SMP, SMA dan sederajatnya. Khususnya MTs N 4 Bantul kelas IX sehingga dapat meningkatkan kematangan karier siswa MTs. Harapannya siswa bisa memiliki *career planning* yang matang sehingga dapat menentukan rencana karier yang cocok dengan keahlian, ketertarikan serta bakatnya.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Riset pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yang berupa sebuah modul digital tentang *career planning* siswa. Modul digital ini diharapkan tingkatan pemahaman diri. Kedua menggapai kebahagiaan individu, ketiga buat menyiapkan diri serta memperoleh posisi yang lebih bagus serta yang keempat membuat durasi lebih berdaya guna dikala menggapai pekerjaan sebab telah kita sediakan saat sebelum nya. Apabila salah satu tidak seimbang maka tujuan yang di hendak dicapai. Salah satu cara meningkatkan kesadaran *career planning* peserta didik dapat melalui layanan kegiatan bimbingan dan konseling. Pengajar Bimbingan dan Konseling bisa membagikan informasi dengan teknik yang baru dan mengikuti perkembangan zaman sehingga teknik bahan ajar untuk guru dapat semakin berkembang. Adapun teknik yang cocok untuk memberikan sikap kepada peserta didik tentang *career planning* yaitu modul digital. Modul digital diekspansi dengan langkah yang memikat.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini, peneliti tentunya memiliki keterbatasan dalam proses pengembangan. Dalam proses pengembangan produk memerlukan waktu, dan buku panduan yang membahas tentang modul digital sendiri belum ada. Selain itu juga terdapat keterbatasan oleh peneliti yang dibatasi oleh waktu dalam menyelesaikan studinya.